

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian tentang penelusuran nilai-nilai kerjasama dalam permainan bola tangan dilaksanakan di SMP Negeri 53 kota Bandung.

B. Subjek populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Seperti yang telah dijelaskan bahwa dalam melakukan penelitian perlu memperhatikan beberapa hal penting salah satunya adalah subjek penelitian atau populasi. Menurut sugiyono (2013:117) :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII-5 di SMP Negeri 53 Kota Bandung dengan jumlah 39 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, menurut Sugiyono (2013:118) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Musfiqon (2012:90) “keberadaan sampel mewakili populasi”.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sugiyono (2010:124) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII-5 di SMP N 53 Bandung.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan

metode dalam pelaksanaan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena dalam menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentu saja harus sesuai dengan sifat, karakteristik dan permasalahan penelitian yang dilakukan.

Penelitian studi deskriptif dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989:64), sebagai berikut :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Penelitian deskriptif menurut Nasution (1987:41) adalah “mengadakan deskripsi untuk gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial”. Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif, karena peneliti ingin mengetahui, mengungkapkan, menggambarkan, dan menyimpulkan hasil yang hendak diteliti yaitu mengenai penelusuran nilai-nilai kerjasama dalam permainan bola tangan. Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui hasilnya dengan jelas sehingga tujuan dalam penelitian ini akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan beberapa istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Penelusuran : penjajakan, mencari tau tentang sesuatu.
2. Nilai dalam www.kamusbesar.com/27136/nilai adalah harga, banyak sedikitnya isi, mutu, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, sesuatu yang menyempurnakan manusia dengan hakikatnya.

3. Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.
4. Permainan merupakan sebuah aktivitas rekreasi dengan tujuan bersenang-senang, mengisi waktu luang, atau berolahraga ringan. Permainan biasanya dilakukan sendiri atau bersama-sama (kelompok).
5. Menurut Mahendra (2000:6), Bola tangan adalah permainan beregu menggunakan bola sebagai alatnya, yang dimainkan menggunakan satu atau kedua tangan. Bola boleh dilempar, dipantulkan, atau ditembakkan.

E. Langkah – Langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menyusun langkah – langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan dan mengidentifikasi masalah sebagai konsep awal penelitian.
2. Menentukan tujuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah.
3. Menentukan variable penelitian yang akan diteliti sesuai rumusan masalah dan tujuan.
4. Memberikan batasan penelitian yang akan dilaksanakan seperti objek dan subjek penelitian, lokasi penelitian, batasan permasalahan, teknik pengambilan data dan sebagainya yang mendukung penelitian.
5. Merumuskan kerangka teori dan konseptual agar memudahkan mencari sumber – sumber kepustakaan.
6. Melakukan penyusunan butir instrumen.
7. Melakukan uji coba kelengkapan.
8. Melakukan teknik pengambilan data dan menganalisisnya secara ilmiah.
9. Memberikan hasil data yang dianalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan.

10. Mengadakan generalisasi dari hasil penemuan penelitian dan memberikan rekomendasi untuk kebijakan yang dapat diambil dari penelitian.
11. Membuat laporan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan sebagai alat untuk mengumpulkan data, karena instrumen penelitian ini akan dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian. Dalam Sugiyono (2013:148) dikatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Sehubungan dengan observasi oleh nasution (1987:140) “dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain”. Observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Angket oleh Arikunto (2002:124) sebagai berikut “kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yang isinya responden hanya tinggal memilih jawabannya.

Dalam melakukan observasi, peneliti hanya berperan sebagai observer yang berperan mengamati perilaku kerjasama siswa dalam aktivitas permainan bola tangan, dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Penelitian yang dilakukan yaitu untuk menelusuri nilai-nilai kerjasama siswa dalam permainan bola tangan, dengan instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan angket. Indikator dari nilai kerjasama diambil dari pendapat Budiman (2009:103) yaitu,

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Indikator Kerjasama.

Definisi konsep	Indikator	No Item	
		(+)	(-)
Kerjasama lahir dari interaksi sosial sebagai akibat saling membutuhkan yang dilakukan dengan kesadaran sendiri, terpaksa dilakukan karena tuntutan situasi tertentu, atau dipaksakan untuk bekerjasama.	1. Menyadari mempunyai kepentingan bersama.	2, 29, 41, 47	10, 42
	2. Mempunyai perasaan yang sama.	5	19, 20, 39, 43
	3. Bekerja atas dasar tujuan bersama.	21, 23,	8, 30
	4. Kebersamaan sebagai dasar bekerja.	4, 22, 25, 27, 34, 37, 38, 48	-
	5. Motif menolong orang lain.	12, 49, 50	5
	6. Saling membutuhkan.	1,9,11,17, 24,32,33, 46	-
	7. Kewajiban situasional / terpaksa dilakukan.	3, 18, 26, 35, 45	-
	8. Memperoleh hasil yang lebih besar.	7, 15, 31	

Sumber : Didin Budiman (2009:103).

Berdasarkan pendapat diatas, maka setelah kisi-kisi dibuat lalu dijabarkan kedalam beberapa sub indikator. Hal ini dilakukan agar lebih memudahkan para observer untuk memberikan penilaian terhadap nilai kerjasama siswa. Dengan menggunakan lembar observasi ini diharapkan hasil yang akan

diperoleh dengan menggunakan beberapa indikator yang telah dijabarkan akan lebih dapat dipercaya.

Penilaian yang dilakukan menggunakan lembar observasi adalah dalam bentuk checklist, dengan mengisi tanda checklist pada kolom-kolom nilai yang terdapat dalam lembar observasi. Menurut Nursalim dan eko dalam Hoerunisa (2013:52), “agar data yang dikumpulkan melalui observasi ini dicatat dengan sebaik-baiknya, maka diperlukan pedoman observasi”.

Dalam mengukur nilai kerjasama siswa, peneliti menggunakan skala likert sebagai kategori penilaian yang terdapat dalam lembar observasi. Menurut Sugiyono (2013:134) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variable penelitian. Abduljabar dan Drajat (2012:39) mengemukakan bahwa :

Dengan menggunakan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variable, kemudian sub variable dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhir indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Peneliti menggunakan bobot nilai 1 – 4 untuk memberikan penilaian terhadap masing-masing indikator yang dinilai, yaitu :

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	4
Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Dengan Menggunakan Skala Likert

No	Alternatif jawaban	Skor alternatif jawaban	
		positif	negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu – Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel 3.3 Kategori Penilaian Skor Angket

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:193) terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Teknik pengambilan data ini digunakan karena dalam observasi ini mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhinya, mengatur, atau memanipulasikannya.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, bersifat tertutup artinya angket ini disusun dengan pertanyaan atau pernyataan terbatas, tegas, kongkrit dan lengkap, sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia. Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, menurut sugiyono (2013, 134) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tertentu fenomena sosial”. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif,

yang dapat berupa, sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

H. Analisis data

Menurut sugiyono (2010:207) “analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Analisis data dalam penelitian ini yang digunakan yaitu perhitungan persentase menurut purwanto (2006:102), yaitu :

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p : persentase (jumlah persentase yang dicari).

N : jumlah skor maksimal pada setiap indikator.

n : jumlah skor perolehan setiap indikator.

100% : bilangan tetap

Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh data yang telah dipresentasikan, selanjutnya ditafsirkan dengan menggunakan batasan-batasan sebagai berikut :

100%	=	Seluruhnya
76% – 99%	=	Sebagian besar
51% - 75%	=	Lebih dari setengahnya
50%	=	Setengahnya
26% - 49%	=	Kurang dari setengahnya
1% - 25%	=	Sebagian kecil
0%	=	Tidak seorang pun.

Berdasarkan cara perhitungan tersebut setiap indikator dapat dikelompokkan tingkatnya berdasarkan kriteria Purwanto (2006:102). Kriteria tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Nilai	Kriteria
86% - 100%	Sangat Tinggi
76% - 85%	Tinggi
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Rendah
< 54%	Sangat Rendah

Tabel 3.4 Kriteria persentase (*Purwanto, 2006:102*)